

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peranan penting serta sebagai ujung tombak barometer keberhasilan pembelajaran. Banyak guru selain sebagai pendidik juga sebagai tokoh yang juga tidak bisa dipandang sebelah mata di dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting dan menjadi modal utama keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum di Indonesia seiring dengan perubahan zaman senantiasa mengalami perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hasil terbaik yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi adat istiadat dan norma agama. Untuk itu guru dituntut mempunyai kompetensi yang baik untuk mengantar pendidikan ke arah yang bermutu. Pendidikan memiliki arti usaha tumbuh dan berkembang yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang agar memiliki potensi atau kemampuan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), hal. 14.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah pendidik, sehingga harus selalu meningkat kompetensi profesional agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.<sup>3</sup>

Kompetensi adalah modal dasar dalam mengawal serta mengikuti kemajuan teknologi yang semakin tidak terbendung sehingga membutuhkan komitmen yang serius serta kompetensi yang bisa diandalkan terlebih bagi yang berprofesi sebagai guru.

Firman Allah swt. dalam Q.S. al-An'am/6: 135:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭٔ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ۗ مَنْ تَكُوۡنُ لَهٗ عَقِبَةُ  
الْاٰرِۡضِۡنَ لَا يَفْلَحُ الظّٰلِمُوۡنَ

“Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, sesungguhnya akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”. (Q.S. al-An'am/6: 135)

Islam memandang pekerjaan yang dilakukan harus secara tulus ikhlas diniatkan karena Allah SWT.<sup>4</sup> Setiap pekerjaan yang dilakukan membutuhkan kompetensi dan kompetensi dalam meningkatkannya membutuhkan strategi. Kompetensi yang dilakukan tanpa menggunakan strategi yang benar pasti akan mengalami kegagalan, begitu juga dengan pekerjaan.

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. IV; Jakarta: 2007), hal. 2.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*(Ed. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 86.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. 2: Bandung: Remaja RosdaKarya, 1994), hal. 113.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah tempat berkumpulnya guru mata pelajaran tertentu dengan tujuan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan profesi sebagai pendidik, sehingga para guru bisa saling berbagi masalah-masalah yang dialami di sekolah masing-masing. Selain itu MGMP juga sebagai sarana untuk menyusun strategi dalam rangka meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru.

Untuk menjalin silaturahmi antar GPAI SMA karena belum mempunyai wadah yang resmi maka pada tahun 1994 didirikan organisasi profesi guru MGMP PAI SMA di Kabupaten Madiun, dengan tujuan mampu membantu permasalahan-permasalahan guru serta mampu membuat strategi dalam peningkatan kompetensi guru.

Peningkatan kompetensi memang sangat penting dilakukan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di era globalisasi. Perkembangan informasi teknologi yang tidak terbendung lagi membuat semua elemen termasuk MGMP PAI dengan GPAI-nya membuat strategi-strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi GPAI. Peranan MGMP dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangat penting, karena ini merupakan wadah kegiatan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi yang wajib dikuasai. Selain itu melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman sesama guru untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang ada dan berkembang di sekolah para guru mengajar.

Gambaran secara umum kompetensi guru PAI di Kabupaten Madiun sudah banyak yang memenuhi syarat, secara kualifikasi akademik



semua Guru sudah berpendidikan minimal strata satu (sarjana), dan sudah banyak guru yang sudah lulus PKG (Pelatihan Kompetensi Guru) atau sertifikasi guru sebagai salah satu syarat menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Adanya MGMP PAI, para guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan berdiskusi, mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), pengembangan silabus, penyusunan RPP, analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam kegiatan MGMP ini.

Kabupaten Madiun memiliki 10 (sepuluh) sekolah negeri dan 2 (dua) sekolah swasta, yang tersebar di hampir setiap kecamatan, luas daerah Kabupaten Madiun menjadikan jarak antar sekolah saling berjauhan, selain itu guru yang ada rata-rata bertempat tinggal jauh dari sekolah tempat mengajar menjadi permasalahan yang juga tidak bisa dipandang remeh oleh MGMP. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti MGMP PAI SMA Kabupaten Madiun dalam membuat strategi untuk meningkatkan kompetensi GPAI yang tergabung dalam anggota MGMP tersebut. Selain itu MGMP tidak mempunyai sumber anggaran yang pasti padahal pendanaan sangat dibutuhkan untuk memperlancar setiap kegiatan yang di laksanakan oleh MGMP sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Alasan ini juga menarik perhatian peneliti untuk mengetahui dengan minimnya

anggaran namun kegiatan MGMP bisa berjalan dengan baik serta menghasilkan guru yang mempunyai kompetensi yang menjadi amanat Undang-undang Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul : “Strategi MGMP PAI SMA dalam Meningkatkan Kompetensi GPAI Kabupaten Madiun “ sehingga diharapkan ditemukan jawaban dan keterangan mengenai strategi MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI SMA Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi GPAI SMA melalui MGMP di Kabupaten Madiun?
3. Faktor pendukung dan penghambat MGMP dalam meningkatkan kompetensi GPAI SMA Kabupaten Madiun dan bagaimana solusinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan strategi MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI SMA Kabupaten Madiun.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi GPAI SMA melalui MGMP di Kabupaten Madiun.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat MGMP dalam meningkatkan kompetensi GPAI SMA Kabupaten Madiun dan bagaimana solusinya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai Informasi dan referensi peneliti lain yang sejenis berikutnya terutama di dunia pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu juga sebagai evaluasi dan masukan MGMP dalam menerapkan strategi peningkatan kompetensi guru PAI yang dimiliki.

##### b. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemangku kebijakan Kementerian agama dan Kemendiknas, sebagai bahan informasi dan masukan dalam melakukan pembinaan terhadap organisasi MGMP.

- b. Bagi pemerintah Kabupaten Madiun maupun propinsi Jawa Timur, diharapkan dapat memberikan saran dan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, terutama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI.

- c. Bagi pengurus MGMP PAI SMA di Kabupaten Madiun, sebagai inovasi, kreativitas dalam upaya membuat strategi dalam upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Madiun.

- d. Bagi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Madiun, diharapkan semakin punya kepedulian tentang

pentingnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI sebagai organisasi profesi untuk meningkatkan kompetensi yang wajib dimiliki.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, adapun penelitian ini lebih mengarah pada strategi MGMP dalam meningkatkan kompetensi GPAI SMA di Kabupaten Madiun. Adapun tesis sebelumnya antara lain:

1. Penelitian tesis berjudul: “Manajemen MGMP dalam Meningkatkan Profesionalita GPAI tingkat SMA Kota Semarang” dilakukan Hidayatul Azizah, alumni PPS UIN Wali Songo Semarang tahun 2012. Penelitian ini difokuskan pada MGMP secara kelembagaan yang ditinjau dari teori manajemen mulai *planning, organizing, actuating dan controlling*. Hal ini tentunya sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu mendiskripsikan *managemen* dalam meningkatkan profesional sedangkan peneliti menitik beratkan pada strategi MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kabupaten Madiun ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi, professional, kompetensi, sosial, kompetensi spiritual dan kompetensi kepemimpinan.
2. Penelitian tesis yang berjudul: “Upaya dalam meningkatkan Mutu Guru PAI Melalui Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Kabupaten Sleman” yang dilakukan oleh Paijo, alumni PPS UII Yogyakarta tahun 2018.



Penelitian terdahulu membahas tentang mutu guru PAI melalui MGMP, ada sedikit perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini lebih mengacu pada enam kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui strategi MGMP.

3. Penelitian tesis yang berjudul: “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Gorontalo” yang dilakukan Abdul Razak, alumni PPS UIN Alauddin Makassar tahun 2006. Kesimpulan dari penelitian terdahulu guru pendidikan agama Islam harus memiliki integritas pengetahuan dan kepribadian sehingga benar-benar menjadi guru profesional. Dengan sebutan profesionalitas maka guru akan mampu membangun kepercayaan di tengah masyarakat. Pada penelitian ini selain kepercayaan masyarakat juga membahas dan meneliti tentang sosok guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi spiritual dan kompetensi kepemimpinan.
4. Penelitian tesis yang berjudul: “Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai” yang dilakukan oleh Radial alumni PPS UIN Sumatera Utara tahun 2019. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa GPAI harus memiliki kompetensi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang profesi serta menguasai berbagai macam teknik mengajar.



Dalam penelitian belum membahas secara detail strategi dalam meningkatkan efektifitas MGMP PAI.

5. Penelitian tesis yang berjudul: “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Palopo”, yang dilakukan oleh Hamzah alumni PPS UIN Alauddin Makasar tahun 2012. Penelitian ini lebih membahas efektifitas MGMP, sedikit berbeda dengan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu lebih mengarah pada strateginya.

Penulis dalam penelitian ini mengambil judul ”Strategi MGMP PAI SMA dalam meningkatkan kompetensi GPAI Kabupaten Madiun.” pemaparan dalam penelitian ini diarahkan pada MGMP secara organisasi dalam membuat strategi untuk meningkatkan enam kompetensi diantaranya; kepribadian, pedagogik, profesional, sosial, spiritual dan kepemimpinan yang selanjutnya strategi tersebut hasilnya bisa dirasakan oleh guru PAI dan sekolah GPAI bertugas. Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat MGMP dalam kegiatan MGMP juga akan dibahas secara perinci dengan harapan ada solusi untuk yang baik sehingga hambatan-hambatan yang ada tidak membuat MGMP menghentikan kegiatannya.